

BUKU AJAR

MODEL INTERVENSI DALAM KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH

Penulis:

- Lam Murni Br Sagala
- Safa Tiara Kiani
- Moody Artha Rini
- Mohamad Nur
- Rika Yusnaini
- Reca Melati Phonna
- Mukhlis Hidayat
- Taufiqur Rahman
- Edy Suryadi Amin
- Nur Luthfiati
- Dzikra Fitria Amita



BUKU AJAR

MODEL INTERVENSI DALAM KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH

Penulis:

**Lam Murni Br Sagala; Safa Tiara Kiani; Moody Artha
Rini; Mohamad Nur; Rika Yusnaini; Reca Melati
Phonna; Mukhlis Hidayat; Taufiqur Rahman; Edy
Suryadi Amin; Nur Luthfiati; Dzikra Fitria Amita**

Editor:

Muhamad Ridlo



PT. Mustika Sri Rosadi

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

JENIS BAHAN	Sumber Elektronik
PENANGGUNG JAWAB	Sagala, Lam Murni Br (penulis); Safa Tiara Kiani (penulis); Moody Artha Rini (penulis); Mohamad Nur (penulis); Rika Yusnaini (penulis); Reca Melati Phonna (penulis); Muhamad Ridlo (editor)
JUDUL DAN PENANGGUNG JAWAB	Buku ajar model intervensi dalam keperawatan medikal bedah / penulis, Lam Murni Br Sagala ; Safa Tiara Kiani, Moody Artha Rini, Mohamad Nur, Rika Yusnaini, Reca Melati Phonna [dan 5 lainnya] ; editor, Muhamad Ridlo
PUBLIKASI	Bogor : PT. Mustika Sri Rosadi, 2025
DESKRIPSI FISIK	200 halaman ; 23 cm
SINOPSIS	Model intervensi dalam keperawatan medikal bedah merupakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh perawat untuk memberikan asuhan yang terencana, efektif, dan berfokus pada kebutuhan pasien dengan kondisi medis atau pembedahan. Model ini mencakup proses pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil. Tujuan utama dari model intervensi ini adalah untuk membantu pasien mencapai kondisi kesehatan optimal, mencegah komplikasi, serta mempercepat proses penyembuhan. Dalam penerapannya, perawat perlu mempertimbangkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien secara holistik. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara tim kesehatan untuk menjamin keselamatan dan efektivitas perawatan.
IDENTIFIKASI	ISBN 978-634-96481-6-5 (PDF)
SUBJEK	Keperawatan Bedah
KLASIFIKASI	610.73 [23]
LINK BUKU	https://mustikamars.com/buku/model-intervensi-dalam-keperawatan-medikal-bedah

Buku Ajar

Model Intervensi Dalam Keperawatan Medikal Bedah

Penulis:

Lam Murni Br Sagala; Safa Tiara Kiani; Moody Artha Rini;
Mohamad Nur; Rika Yusnaini; Reca Melati Phonna;
Mukhlis Hidayat; Taufiqur Rahman; Edy Suryadi Amin;
Nur Luthfiati; Dzikra Fitria Amita

Editor: Muhamad Ridlo

Layout: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

Desain Sampul: Hapsah Meta

ISBN: 978-634-96481-6-5 (PDF)

Cetakan Pertama: 29 Oktober 2025

Hak Cipta 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh Penerbit Mustika Sri Rosadi

Alamat Penerbit: Citra Indah City, Bukit Heliconia AG 23/32,
Kecamatan Jonggol, Kab. Bogor.

Email: mars.mustikasrirosadi@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah dengan judul **“Model Intervensi dalam Keperawatan Medikal Bedah”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang medikal bedah yang menuntut penerapan intervensi berbasis bukti ilmiah. Dalam dunia keperawatan modern, model intervensi menjadi kerangka konseptual yang membantu perawat dalam mengambil keputusan klinis yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap berbagai model intervensi sangat penting untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan keselamatan pasien. Penulis berharap karya ini dapat menjadi salah satu referensi dalam praktik dan pendidikan keperawatan.

Perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan yang pesat menuntut tenaga keperawatan untuk memiliki kemampuan adaptasi dan berpikir kritis dalam menghadapi perubahan. Dalam konteks keperawatan medikal bedah, kompleksitas kondisi pasien menuntut penerapan intervensi yang terarah, terukur, dan terintegrasi. Model intervensi keperawatan hadir sebagai panduan sistematis yang membantu perawat menentukan prioritas asuhan dan mengevaluasi

efektivitas tindakan. Dengan pendekatan ini, perawat dapat memberikan pelayanan yang tidak hanya berorientasi pada penyembuhan fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup pasien. Maka dari itu, pemahaman terhadap berbagai model intervensi menjadi bagian integral dalam peningkatan profesionalisme keperawatan.

Penulisan karya ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sumber referensi akademik yang komprehensif terkait penerapan model intervensi dalam keperawatan medikal bedah. Banyak perawat di lapangan yang masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teori ke dalam praktik klinis secara efektif. Melalui pembahasan dalam karya ini, penulis berupaya menguraikan berbagai pendekatan intervensi mulai dari model keperawatan Orem, Roy, hingga Neuman yang sering digunakan dalam praktik medikal bedah. Diharapkan, pembaca dapat memahami kelebihan, keterbatasan, dan konteks penerapan setiap model tersebut. Dengan demikian, intervensi keperawatan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan berbasis kebutuhan pasien.

Dalam proses penyusunan karya ini, penulis menyadari pentingnya dukungan dari berbagai pihak, baik akademisi, praktisi, maupun institusi pendidikan. Kolaborasi antara teori dan praktik menjadi kunci utama dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan dan aplikatif. Penulis berterima kasih kepada dosen

pembimbing, rekan sejawat, dan seluruh tenaga keperawatan yang telah memberikan wawasan dan masukan berharga selama proses penulisan. Setiap pengalaman praktik dan diskusi akademik menjadi dasar berharga dalam memperkaya isi karya ini. Semoga kolaborasi lintas bidang seperti ini terus terjalin demi kemajuan ilmu keperawatan di Indonesia.

Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi mahasiswa keperawatan, praktisi, maupun peneliti di bidang kesehatan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai model intervensi dalam meningkatkan hasil klinis pasien. Ke depan, diharapkan perawat Indonesia mampu mengimplementasikan intervensi berbasis model ilmiah dengan lebih percaya diri dan kompeten. Dengan demikian, profesionalisme keperawatan akan terus berkembang sejalan dengan tuntutan pelayanan kesehatan yang holistik dan berorientasi pada mutu.

Bogor, 29 Oktober 2025
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
BAB 1. PENGANTAR KEPERAWATAN MEDIKAL	
BEDAH.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Tujuan Keperawatan Medikal Bedah	3
1.3 Proses Keperawatan Medikal Bedah.....	8
1.4 Ruang Lingkup Keperawatan Medikal bedah	9
BAB 2. ASUHAN KEPERAWATAN PRE-OPERATIF... 14	
2.1 Pendahuluan.....	14
2.2 Klasifikasi Bedah.....	14
2.3 Asuhan keperawatan pada Pasien Pre-Operatif ..	16
2.4 Peran Perawat	22
BAB 3. ASUHAN KEPERAWATAN INTRA OPERATIF	
.....	25
3.1 Pendahuluan.....	25
3.2 Pengertian Fase Intra Operatif	25
3.3 Tujuan Asuhan Keperawatan Intra Operatif.....	26
3.4 Tim Bedah dan Peran Masing-masing	27
3.5 Tahapan Intra Operatif	30
3.6 Prinsip-prinsip Keperawatan di Fase Intra Operatif	
.....	32
3.7 Diagnosis Keperawatan pada Fase Intra Operatif	34
3.8 Implementasi Tindakan Keperawatan	35
3.9 Evaluasi Keperawatan.....	36

3.10 Dokumentasi.....	37
BAB 4. ASUHAN KEPERAWATAN PASCA OEPRATIF	
.....	39
4.1 Pendahuluan.....	39
4.2 Tujuan Asuhan Keperawatan Pasca Operatif.....	39
4.3 Tahapan Asuhan Keperawatan Pasca Operatif.....	40
BAB 5. INFEKSI PADA PASIEN BEDAH	51
5.1 Pendahuluan.....	51
5.2 Pengertian Infeksi Bedah.....	53
5.3 Faktor Risiko	54
5.4 Klasifikasi	57
5.5 Pencegahan Infeksi	58
5.6 Peran Perawat dalam Perawatan Luka Bedah.....	60
5.7 Perawatan Luka Operasi Terkontaminasi dan Infeksi.....	63
5.8 Edukasi dan Promosi Kesehatan Untuk Pencegahan Infeksi	66
BAB 6. MANAJEMEN NYERI BEDAH.....	68
6.1 Pendahuluan.....	68
6.2 Pengertian Nyeri Bedah	68
6.3 Metode Penilaian Nyeri.....	69
6.4 Strategi Manajemen Nyeri Pasca Operasi	75
6.5 Peran Perawat dalam Manajemen Nyeri Bedah....	77
BAB 7. PERAWATAN PADA PASIEN DENGAN KOMPLIKASI BEDAH	80
7.1 Pendahuluan.....	80
7.2 Perdarahan	81
7.3 Tromboemboli	82

7.4 Infeksi Luka Operasi.....	83
7.5 Gangguan Penyembuhan Luka	84
7.6 Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Komplikasi	85
BAB 8. REHABILITASI PASCA OPERASI	86
8.1 Pendahuluan.....	86
8.2 Metode Rehabilitasi.....	90
8.3 Kesimpulan.....	95
BAB 9. PERAWATAN PADA PASIEN DENGAN	
PENYAKIT KARDIOVASKULER BEDAH	97
9.1 Pendahuluan.....	97
9.2 Penilaian Pra-Operatif Pasien Kardiovaskuler	97
9.3 Manajemen Intra Operatif pada Bedah	
Kardiovaskuler	100
9.4 Perawatan Pasca Operatif Intensif	103
9.5 Rehabilitasi dan Edukasi Pasien	107
9.6 Komplikasi dan Penanganannya	110
BAB 10. PERAWATAN PADA PASIEN BEDAH	
DENGAN PENYAKIT SALURAN PENCERNAAN .	114
10.1 Pendahuluan	114
10.2 Konsep Dasar Perawatan Pasien Bedah Saluran	
Pencernaan	114
10.3 Perawatan Perioperatif untuk Pasien Bedah	
Saluran Pencernaan.....	116
10.4 Nutrisi pada Pasien Bedah Saluran Pencernaan	
121	
10.5 Peran Perawat dalam Merawat Pasien dengan	
Penyakit Sistem Pencernaan.....	128
BAB 11. KEPERAWATAN BEDAH PEDIATRIK	133

11.1 Pendahuluan	133
11.2 Karakter Anak dalam Konteks Bedah	141
11.3 Proses Asuhan keperawatan Anak Pra, Intra, dan Pasca Bedah	150
11.4 Diagnosis Keperawatan Umum pada Anak Pasca Bedah	152
11.5 Terapi Bermain dalam Keperawatan Bedah Pediatrik	154
11.6 Pendidikan Kesehatan Bagi Orang Tua Anak yang Menjalani Operasi	155
11.7 Dokumentasi Keperawatan Diruang Bedah Anak 157	
11.8 Etika dan Traumatik <i>Care</i> dalam Keperawatan Bedah	158
DAFTAR PUSTAKA	161
GLOSARIUM	179
BIOGRAFI PENULIS	184
BIOGRAFI EDITOR	194
SINOPSIS	196

BAB 1. PENGANTAR KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH

1.1 Pendahuluan

Keperawatan bedah adalah salah satu cabang utama dalam ilmu keperawatan yang berfokus pada pemberian asuhan kepada pasien yang menjalani prosedur pembedahan. Perawatan ini mencakup seluruh tahap dari persiapan sebelum operasi, selama operasi, hingga pemulihan setelah operasi. Dalam konteks ini, perawat bedah berperan penting untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang aman, nyaman, dan efektif sepanjang perjalanan perawatan bedah mereka. Menurut Potter dan Perry (2017), keberhasilan prosedur pembedahan tidak hanya bergantung pada keterampilan bedah, tetapi juga pada kualitas perawatan yang diberikan oleh perawat selama berbagai tahap perawatan bedah.

Sebagai bagian dari tim medis multidisipliner, perawat bedah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek teknis, tetapi juga dalam memberikan dukungan emosional kepada pasien yang mungkin merasa cemas atau takut menghadapi operasi. Hal ini penting karena faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap proses pemulihan pasien pasca-operatif (Hinkle & Cheever, 2018). Dengan berkembangnya teknologi medis, prosedur bedah kini semakin beragam dan canggih,

memperkenalkan tantangan baru bagi perawat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Keperawatan bedah juga melibatkan peran yang sangat besar dalam mencegah komplikasi, seperti infeksi atau perdarahan, yang sering kali menjadi risiko utama pasca-operasi. Menurut Nightingale (1860), prinsip dasar keperawatan bedah harus berlandaskan pada pendekatan yang holistik, yaitu memperhatikan aspek fisik, emosional, dan psikologis pasien untuk memastikan pemulihan yang optimal. Oleh karena itu, perawat bedah tidak hanya bertindak sebagai pemberi perawatan, tetapi juga sebagai penghubung antara pasien dan tim medis lainnya.

Buku ajar ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keperawatan bedah, mencakup pengenalan konsep dasar, ruang lingkup, serta peran perawat dalam setiap tahap perawatan bedah. Diharapkan buku ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan dan profesional medis lainnya dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan perawatan yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan standar medis yang berlaku.

1.2 Tujuan Keperawatan Medikal Bedah

Keperawatan bedah memiliki beberapa tujuan utama yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan, kenyamanan, dan pemulihan pasien yang menjalani prosedur pembedahan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tujuan keperawatan bedah yang sering dijumpai di rumah sakit, disertai dengan contoh nyata.

1. Memastikan Keselamatan Pasien Selama dan Setelah Prosedur Pembedahan.

Tujuan pertama dan paling mendasar dari keperawatan bedah adalah memastikan keselamatan pasien selama dan setelah prosedur pembedahan. Perawat bertanggung jawab untuk memantau tanda vital pasien selama operasi serta memastikan bahwa seluruh prosedur dilaksanakan sesuai dengan standar medis yang berlaku. Di rumah sakit, perawat berperan dalam:

- **Monitoring tanda vital:** Selama prosedur pembedahan, perawat bertanggung jawab untuk memantau tekanan darah, suhu tubuh, detak jantung, dan saturasi oksigen pasien setiap saat. Misalnya, dalam sebuah prosedur bedah jantung, perawat memastikan bahwa kadar oksigen dalam darah pasien tetap berada pada angka yang optimal selama prosedur.
- **Pengelolaan risiko infeksi:** Perawat memastikan bahwa semua peralatan medis yang digunakan dalam ruang operasi steril dan bahwa prosedur

antiseptik dijalankan dengan baik. Sebagai contoh, di ruang operasi, perawat akan memeriksa apakah alat-alat bedah seperti pisau bedah dan gunting telah disterilkan dengan baik sebelum digunakan.

Contoh: Seorang pasien yang menjalani operasi penggantian sendi pinggul di rumah sakit, perawat secara aktif memantau tanda vital pasien selama prosedur dan memastikan bahwa tubuh pasien tetap dalam kondisi stabil serta bebas dari infeksi dengan menjaga kebersihan ruang operasi.

2. Mengurangi Rasa Cemas dan Stres Pasien dengan Memberikan Dukungan Emosional.

Operasi sering kali menjadi pengalaman yang menakutkan bagi pasien. Salah satu tujuan keperawatan bedah adalah memberikan dukungan emosional untuk mengurangi kecemasan pasien. Perawat bedah berperan dalam memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur yang akan dilakukan serta memberikan rasa aman kepada pasien. Contoh dukungan yang dapat diberikan meliputi:

- Edukasi tentang prosedur: Sebelum pembedahan, perawat dapat memberikan informasi tentang proses operasi dan apa yang diharapkan setelahnya. Misalnya, perawat menjelaskan kepada pasien tentang apa yang akan terjadi setelah mereka diberikan anestesi, dan mengapa

mereka mungkin merasa sedikit pusing atau mengantuk.

- Pendekatan empatik: Perawat dapat menggunakan pendekatan empatik untuk membantu pasien merasa lebih tenang. Perawat bisa duduk bersama pasien, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan memberikan dukungan psikologis.

Contoh: Seorang pasien yang akan menjalani operasi caesar mengungkapkan kecemasannya tentang prosedur tersebut. Perawat kemudian memberikan informasi yang tenang tentang proses operasi dan menjelaskan tentang efek samping yang bisa terjadi setelah operasi, sambil memberikan dukungan emosional untuk menenangkan pasien.

3. Mencegah Komplikasi Setelah Operasi.

Keperawatan bedah juga bertujuan untuk mencegah komplikasi pasca-operasi yang dapat membahayakan pasien. Komplikasi yang sering terjadi meliputi infeksi, perdarahan, trombosis (penggumpalan darah), dan kegagalan dalam penyembuhan luka. Perawat memiliki tanggung jawab dalam:

- Pemantauan tanda vital pasca-operasi: Setelah operasi, perawat memonitor tekanan darah, suhu tubuh, detak jantung, serta saturasi oksigen untuk mendeteksi tanda-tanda awal komplikasi, seperti infeksi atau perdarahan.

SINOPSIS

Model intervensi dalam keperawatan medikal bedah merupakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh perawat untuk memberikan asuhan yang terencana, efektif, dan berfokus pada kebutuhan pasien dengan kondisi medis atau pembedahan. Model ini mencakup proses pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil. Tujuan utama dari model intervensi ini adalah untuk membantu pasien mencapai kondisi kesehatan optimal, mencegah komplikasi, serta mempercepat proses penyembuhan. Dalam penerapannya, perawat perlu mempertimbangkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien secara holistik. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara tim kesehatan untuk menjamin keselamatan dan efektivitas perawatan.

Selain itu, model intervensi keperawatan medikal bedah sering mengacu pada teori keperawatan seperti model adaptasi Roy, model sistem Neuman, atau teori self-care Orem yang memberikan kerangka berpikir ilmiah dalam praktik. Intervensi dapat mencakup tindakan keperawatan mandiri seperti pemantauan tanda vital, manajemen nyeri, dan edukasi pasien, serta kolaboratif seperti pemberian obat atau terapi sesuai instruksi medis. Evaluasi terhadap hasil intervensi dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai efektivitas tindakan

dan melakukan modifikasi bila diperlukan. Penerapan model intervensi ini membantu perawat dalam mengambil keputusan klinis berbasis *evidence-based practice* sehingga mutu pelayanan meningkat. Dengan demikian, model intervensi keperawatan medikal bedah tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup pasien secara menyeluruh.

Model intervensi dalam keperawatan medikal bedah merupakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh perawat untuk memberikan asuhan yang terencana, efektif, dan berfokus pada kebutuhan pasien dengan kondisi medis atau pembedahan. Model ini mencakup proses pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil.

Tujuan utama dari model intervensi ini adalah untuk membantu pasien mencapai kondisi kesehatan optimal, mencegah komplikasi, serta mempercepat proses penyembuhan. Dalam penerapannya, perawat perlu mempertimbangkan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien secara holistik.

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara tim kesehatan untuk menjamin keselamatan dan efektivitas perawatan.

Selain itu, model intervensi keperawatan medikal bedah sering mengacu pada teori keperawatan seperti model adaptasi Roy, model sistem Neuman, atau teori self-care Orem yang memberikan kerangka berpikir ilmiah dalam praktik. Intervensi dapat mencakup tindakan keperawatan mandiri seperti pemantauan tanda vital, manajemen nyeri, dan edukasi pasien, serta kolaboratif seperti pemberian obat atau terapi sesuai instruksi medis.

Evaluasi terhadap hasil intervensi dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai efektivitas tindakan dan melakukan modifikasi bila diperlukan. Penerapan model intervensi ini membantu perawat dalam mengambil keputusan klinis berbasis evidence-based practice sehingga mutu pelayanan meningkat. Dengan demikian, model intervensi keperawatan medikal bedah tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup pasien secara menyeluruh.



PENERBIT
PT. Mustika Sri Rosadi

Citra Indah City, Bukit Heliconia AG 23/32, Desa Singajaya,
Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor

ISBN 978-634-96481-6-5 (PDF)



9

786349

648165